

**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI DI DESA BALAI KEMBANG
KECAMATAN MANGKUTANA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) Pada Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

IRSA WAHYUNLM

14.16.4.0053

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI DI DESA BALAI KEMBANG
KECAMATAN MANGKUTANA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) Pada Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

**IRSA WAHYUNLM
14.16.4.0053**

Di Bimbing Oleh:

- 1. Dr. Rahmawati, M.Ag**
- 2. Dr. Helmi Kamal, M.HI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irsa Wahyuni.M

Nim : 14.16.4.0053

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

IRSA WAHYUNLM

Nim:14.16.4.0053

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi didesa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana)*” yang ditulis oleh **Irsa Wahyuni.M** dengan NIM: 14.16.4.0053 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah yang dimunaqasyahkan pada hari.....tanggal....., telah diperbaiki sesuai catatan hasil koreksian dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy).

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M.	Ketua Sidang	()
Dr. Takdir, SH., MH.	Sekretaris Sidang	()
Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M.	Penguji I	()
Dr. Fasiha, M.EI	Penguji II	()
Dr. Rahmawati, M.Ag	Pembimbing I	()
Dr. Helmi Kamal, M.HI	Pembimbing II	()

Mengetahui:

Ketua Prodi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Palopo

IAIN PALOPO

Ilham, S.Ag., M.A

NIP: 19731011 200312 1 003

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M

NIP: 19610208 199401 2 001

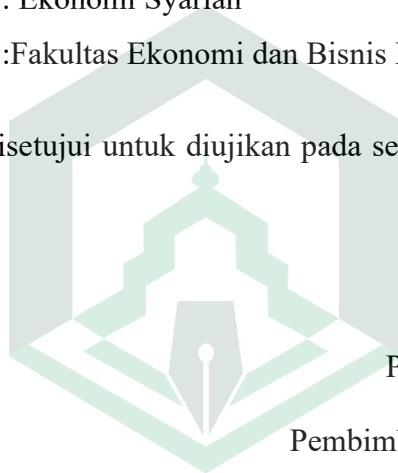
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :“ Pola Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)”

Yang ditulis oleh:

Nama : IRSA WAHYUNI.M
NIM : 14.16.4.0053
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada seminar hasil. Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 27 Februari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP. 197302112000032003

Dr. Helmi Kamal, M.HI
NIP. 1970030719970320001

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo.....2018

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irsa Wahyuni.M
Nim : 14.16.4.0053
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di desa Balai Kembang)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Penguji I

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M

NIP.1961020811994032001

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo.....2018

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irsa Wahyuni.M
Nim : 14.16.4.0053
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di desa Balai Kembang)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Penguji II

Dr. Fasiha, M.EI

NIP.198102132006042003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo.....2018

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irsa Wahyuni.M
Nim : 14.16.4.0053
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pola Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di desa Balai Kembang)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Helmi Kamal, M.HI
NIP.197003071997032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo.....2018

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irsa Wahyuni.M

Nim : 14.16.4.0053

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pola Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di desa Balai Kembang)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

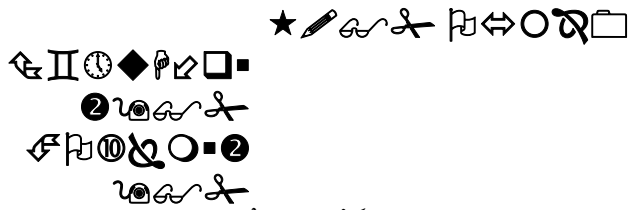
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP.197302112000032003

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan petunjuk-Nyalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak kesalahan yang terdapat di dalamnya. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, karena skripsi yang penulis buat ini masih sangat jauh dari kesempurnaan

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam penyelesaian studi di IAIN Palopo. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah sebagai bentuk tanggung jawab dan realisasi terhadap agama dan bangsa.

Kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak lain karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada Ibunda Rahmatia dan Ayahanda Mansyur, yang telah memberikan dukungan mendengarkan setiap keluh kesah mencurahkan kasih sayangnya, atas segala pengorbanan baik moril maupun materi, yang tidak ada henti-hentinya memanjatkan doa demi kesuksesan

ananda. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil rektor I, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor III, Dr. Hasbi M.Ag yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Takdir M, H, selaku Dekan I, Dr. Rahmawati, M. Ag, selaku Dekan II, dan Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag., selaku Dekan III, dan Bapak Ilham S.Ag., M.A, selaku ketua prodi ekonomi syariah yang senantiasa member nasehat dan semangat baik dalam proses perkuliahan sampai ketahap dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Rahmawati, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Helmi Kamal, M.HI selaku pembimbing II, Dr. Hj. Ramlah Makkullase, M.M., selaku penguji I dan Dr. Fasiha, M.EI, selaku penguji II yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan serta arahan-arahan membangun sejak penulisan rancangan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi.
4. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya, yang telah banyak membantudalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan, baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan, dan khususnya dalam

mengumpulkan buku-buku/literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Kepada kakak dan adik-adik ku tersayang Ika, Alif, intan dan seluruh keluarga besar ku. Terimakasih untuk semua bantuan dan semangatnya selama ini.
6. Seluruh warga Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk menjadi informan penelitian dalam penulisan skripsi.
7. Kepada semua teman-teman dikampus IAIN Palopo angkatan 2014 terkhusus keluarga besar Eksy B. Untuk teman-teman seperjuangan ku bunda Isna, Heriksa, Ika, Hijria Atin, Tina, Indrianti, Lukman. Teman-teman KKN desa To'Bia terkhusus Ani, Puput,. Yang selama ini menjadi teman berbagi suka duka, Semoga tetap dalam lindungan Allah.
8. Kepada adik-adik ku di kos, terkhusus Ikka, Ana, Elmi, Arifa, terimakasih untuk semua dukungan dan semangatnya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis berdoa semoga bantuan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya, dan bagi siapa saja pada umumnya.

Palopo, 27 Februari 2018

IRSA WAHYUNI.M
NIM : 14.16.4.0053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Tinjauan Pustaka	15
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Instrumen/ subjek penelitian	36
D. Sumber data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39

B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Irsa Wahyuni M, 2018. **“Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)”**. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Rahmawati, M.Ag, Dan Pembimbing (II) Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Kata Kunci : Peran, PKK, Ekonomi Keluarga.

Skripsi ini membahas tentang Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Balai Kembang. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa balaikembang, 2) Bagaimana upaya yang dilakukan PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Balai Kembang..

Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, dan gambar dan foto yang dilakukan di lingkungan masyarakat yang disampaikan secara lisan maupun tertulis yang ditujukan untuk menganalisa peristiwa, sikap, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor Desa Balai Kembang.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa peran PKK dalam peningkatan perekonomian masyarakat masih banyak kekurangan seperti kegiatan yang sudah berjalan bagi sebagian orang tidak mendapatkan dampak positif atau keuntungan bagi anggota PKK di desa Balai Kembang. Setiap tahunnya anggota PKK mengalami kekurangan anggota, dikarenakan kegiatan tersebut hanya mengakibatkan ketidakseimbangan antara pekerjaan rumah tangga dengan kegiatan PKK. hal ini dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, keterampilan dan diharapkan dapat membagi ilmu yang didapatkan kepada orang lain sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidupnya. Upaya yang dilakukan PKK untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melakukan sosialisasi tentang keberadaan PKK serta membantu anggota masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

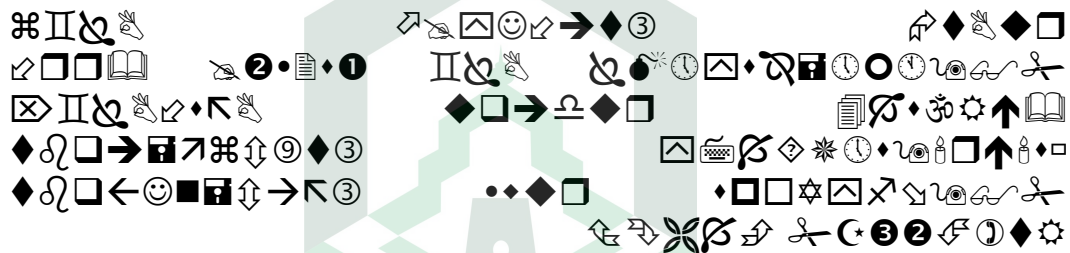
Pemberdayaan merupakan sarana yang paling cocok digunakan bagi perkembangan peran seorang ibu di suatu desa yang ingin memiliki keinginan bagi desanya yang ingin berkembang. Dimana peran ibu tidak hanya berpartisipasi dalam lingkungan keluarga, tapi dapat juga berpartisipasi dalam cakupan yang luas yaitu salah satunya dalam lingkungan masyarakat desa dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum. Pengelolaan daerah bermasalah membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak, utamanya masyarakat setempat. Baik secara individu maupun kelompok, bersama-sama berusaha mencari akar permasalahan apa yang menyebabkannya dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut.

Keluarga merupakan suatu kelompok yang menjadi bagian dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi menciptakan peranan sosial. Kumpulan dari keluarga akan membentuk suatu lapisan masyarakat dan selanjutnya lapisan-lapisan masyarakat tersebut akan bergabung dalam kelompok besar menjadi suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa tergantung pada pembinaan anggota keluarga dan generasi akan datang.

Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, salah satu yang berperan dalam membina keluarga adalah ibu. Sebagai seorang wanita, ibu dituntut juga untuk mempunyai waktu yang lebih lama untuk tinggal dirumah dibandingkan

dengan laki-laki. Dengan demikian, maka wanita dituntut untuk dapat mengatur kehidupan rumah tangganya, terutama dalam fungsi sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi makanan dalam satu keluarga. Dalam membina keluarga ini, wanita memerlukan bekal pendidikan dan pengetahuan.

Kajian wanita yang berfokus pada pengalaman wanita beserta masalah-masalah yang dihadapi sudah banyak dilakukan baik yang bersifat interdisipliner mengenai kegiatan konkrit wanita dalam organisasi yang bertujuan mewujudkan pemberdayaan antara pria dan wanita. Seperti firman Allah dalam Alquran surah An-nisa/ 4:124



Terjemahnya :

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”.*¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa pria dan wanita memiliki hak yang sama atau memiliki kesetaraan. Namun demikian masih banyak masyarakat muslim yang justru berpandangan sebaliknya. Perempuan yang seharusnya ditempatkan setara, justru diletakkan dalam posisi berada di bawah kekuasaan laki-laki. Islam merupakan agama rahmatan lil alamin yang tidak membeda-bedakan hak pria dan

¹ Departemen RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-jumanatul ali, 2004) h. 99

wanita, akan tetapi yang dapat membedakan antara wanita dan pria yaitu terletak pada ketakwaan mereka kepada sang pencipta Allah swt.

Bagi perempuan setara dengan laki-laki berarti ekuivalen dan sepadan dengannya. Akan tetapi, seseorang perempuan yang ingin menjadi laki-laki secara *a priori* telah melanggar haknya untuk menjadi dirinya sendiri. Jika manusia telah melanggar hak mereka untuk menjadi diri sendiri, apa artinya kesetaraan itu dan hak untuk diperlakukan secara adil dan sejajar? kesetaraan diantara kedua jenis kelamin mensyaratkan adanya kedua jenis kelamin itu. Jika landasan pokok keberadaannya saja ditolak, diantara siapa kesetaraan itu hendak dibangun dan dimapankan.²

Peran perempuan sekarang ini sudah terlihat nyata dalam berbagai bidang, mereka telah banyak yang berpendidikan tinggi, mereka tak canggung dalam berjuang di masyarakat menurut bakat dan kemampuannya masing-masing. Peran perempuan adalah sesuatu yang dilakukan oleh kaum adam (laki-laki). Peran perempuan disini yang dimaksud adalah sebagai seorang ibu, istri, dan seorang pribadi/anggota masyarakat yang bukan hanya mengatur dan mengurus rumah tangga melainkan menjadi seorang pekerja keras. Perempuan bekerja memiliki kontribusi diberbagai aspek, dengan penghasilan yang kecil para perempuan harus membagi penghasilannya tersebut dalam sector-sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu sector pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.

² Nawal El-Saadawi, *Wanita Versus Wanita*, (Cet 1, Bandung: 2001)h. 65

Kedudukan wanita dalam masyarakat telah menjadi wacana publik. Sejak hawa diciptakan oleh Allah swt, persoalan wanita terus bergulir dan diperbincangkan paralel dengan *momen* waktu yang tepat yang melingkupinya. Secara garis besar, pandangan tentang kedudukan dan peran wanita dapat diklasifikasi menjadi dua bagian. Pertama, wanita dipandang *inferior* dan komplementer terhadap pria. Kedua, wanita dipandang sepenuhnya setara dan mitra bagi pria.

Dalam rentang waktu yang cukup panjang, kedudukan dan peran wanita bersifat komplementatif sebagai *kanca wingking*, atau istilah lain yang sebenarnya merendahkan martabat wanita. Namun persepsi tentang wanita yang bernuansa negative ini semakin lama, semakin terkikis seiring dengan kesadaran berbagai elemen masyarakat. Kesadaran ini muncul akibat kenyataan empiris yang menunjukkan bahwa wanita dalam berbagai hal dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan kaum pria. Bahkan, terkadang prestasi yang diraih wanita melampaui apa yang diraih pria setelah mendapatkan kesempatan yang sama.³

Secara umum, kehidupan agama wanita (dan laki-laki) dalam masyarakat lebih baik dipelajari sebagai suatu pola *ekslusi* dan *partisipasi*. dengan Istilah *ekslusi* dimaksudkan aspek-aspek agama yang spesifik untuk satu jenis kelamin, dan dengan *partisipasi* dimaksudkan aspek-aspek agama yang berlaku bagi kedua jenis kelamin. Cara ini memungkinkan kita melihat peranan keagamaan kaum perempuan dan laki-laki sebagai bersama-sama memberikan kontribusi bagi keseluruhan pola suatu tradisi. Cara tadi juga memungkinkan kita untuk

³ Hj. Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam* (Cet. 1 Bandung) h.8-9

memusatkan perhatian kepada kekhususan masing-masing jenis kelamin dan juga segala sesuatu yang mungkin mereka lakukan bersama.⁴

Secara fisik, kondisi bermasalah telah dapat diketahui dengan mudah oleh orang awam karena pengalamannya dan dapat diketahui secara teoretis oleh para ahli dalam bidang itu. Dengan demikian, tidak ada satu alasan pun yang dapat dibenarkan, kalau tidak ada perhatian pada daerah berkecenderungan bermasalah. Akan tetapi, secara nonfisik perlu ada suatu motivasi kepedulian masyarakat pada lingkungannya, antara lain melalui bimbingan sosial dalam berbagai forum. Alternative yang dapat ditawarkan untuk membangun kepedulian masyarakat dalam dimensi gender adalah perempuan terlibat dalam transformasi sosial.⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kesumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pada prinsipnya, masyarakat mengkaji tentang utama pembangunan mereka, lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Aktivitas ini kemudian menjadi basis program lokal, regional, bahkan nasional. Target utama pendekatan ini adalah kelompok yang ditinggalkan dalam masyarakat, termasuk wanita.

Wanita bekerja dan keikutsertaan dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan umum, merupakan topik yang mengundang perdebatan tidak kunjung berakhir. Sebagian orang berpendapat, wanita dapat memperoleh apresiasi akan jati dirinya dengan bekerja dan aktif disektor kehidupan luar rumah tangga. Hal

⁴ Arvin Sharma, *Perempuan Dalam Agama-agama Dunia* (Jakarta : 2002)h. 49

⁵ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwa Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet 2, Surabaya: PT LKiS Pelangi Aksara, 2009) h. 193

ini bernilai positif, tidak hanya bagi individu (wanita) yang bersangkutan, tetapi juga bagi keluarganya. Sebagian yang lain mempunyai pandangan negative terhadap keikutsertaan wanita dalam aneka aktivitas kehidupan. Bagi mereka, wanita bekerja dapat merendahkan martabat wanita dan melalaikan tugas-tugas kerumahtanggaan.⁶

Islam membenarkan seorang wanita melakukan pekerjaan untuk mendapatkan atau menambah penghasilan (produktif). Demikian pula islam tidak melarang suami membantu istrinya dalam urusan rumah tangga (mengambil peran domestic). Kenyataan ini didukung oleh tidak adanya rincian pembagian kerja antara pria dan wanita, kecuali ketetapan tentang tugas-tugas pokok masing-masing. Bahkan islam menggariskan prinsip kesejajaran dan kemitraan atas dasar musyawarah dan saling menolong antara keduanya.

Semenjak kehadiran Islam, upaya-upaya peningkatan kedudukan dan peranan wanita telah dilakukan. Diantara misi Islam adalah untuk menyelamatkan dan memperbaiki posisi kaum wanita, memberikan kemerdekaan dan status yang terhormat serta mengangkat harkat dan martabatnya. Sebagaimana diketahui, pada masa-masa sebelum islam, nasib dan posisi wanita, khususnya dinegeri arab begitu terpuruk karena perlakuan-perlakuan yang tidak manusiawi, dan tidak memperoleh persamaan hak dengan kaum pria. Eksistensinya pun dianggap sebagai manusia kelas dua atau jenis kelamin kedua.

Sejumlah agama besar yang bersifat *patriarki* yang diturunkan ke masyarakat, menempatkan wanita pada posisi yang kurang menguntungkan.

⁶ Dr. Hj. Siti Muri'ah, *Wanita Kasir dalam Bingkai Islam* (Cet 1, Bandung) hal.1

Fungsi dan beban produksinya yang kompleks menyebabkan peran wanita pada sector public tidak maksimal, sehingga peran public mereka mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan pria. Wanita diidentikkan dengan semua kegiatan yang bersifat domestik. Padahal sebagai manusia, wanita mempunyai hak dan kewajiban dalam sector publik seperti pria, termasuk dalam berkarir.⁷

Penelitian ini saya ambil sebagai rujukan untuk mengetahui perekonomiannya dalam masyarakat didesa balaikembang, dimana saya ingin mengetahui peran atau dampak yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ibu rumah tangga atau biasa dipanggil ibu-ibu PKK dimana membentuk sebuah kelompok dengan melakukan berbagai kegiatan, misalnya ibu-ibu PKK membuat sebuah program kerja.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Balai Kembang ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Balai Kembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk peran PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa balaikembang
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Balai Kembang.

D. Manfaat Penelitian

⁷ Dr. Hj. Siti Muri'ah, *Wanita Kasir dalam Bingkai Islam* (Cet 1, Bandung) hal 4

⁸ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwa Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet 2, Surabaya: PT LKiS Pelangi Aksara, 2009)h. 135

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, adalah:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta watak yang bermanfaat bagi ibu rumah tangga dalam mencapai kesejahteraan keluarganya.
2. Dapat mendorong seorang wanita untuk ikut aktif dalam kegiatan pemerintah ataupun kegiatan lainnya.
3. Dapat meningkatkan atau pun mengembangkan program-program kerja



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang fokus kajiannya adalah pola pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1. Penelitian dari Saparwadi tentang strategi pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) menunjukkan bahwa permasalahan sosial yang ada dimasyarakat khususnya pada tingkat keluarga seperti, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), banyaknya masyarakat yang menganggur dan tidak memiliki kegiatan yang jelas (dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga), sehingga menjadikan masyarakat tidak produktif. Pengurus PKK kampung demangan RW 05, menunjukkan bahwa pengurus PKK kampung demangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif, dan partisipasi dalam proses pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam kondisi sosial serta ekonomi masyarakat.¹
2. Penelitian dari Rizky Indarwati tentang strategi pelaksanaan tim pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan

¹ Suparwadi, "*Strategi pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)*", skripsi, (Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga, 2016) h.10

pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yaitu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Untuk dapat membina keluarga keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, maka dibentuk Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh suatu tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP PKK) disetiap jenjang.²

3. Penelitian dari Anifatus Solihah tentang pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga perspektif ekonomi Islam yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan. Dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan sebagai pengrajin bulu mata menjadi cukup penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.³

² Rizky Indarwati, "*strategi pelaksanaan tim pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan*", skripsi, (universitas mulawarman, 2017)

³ Anifatus Shalihah, "*pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam*", skripsi, (purwokerto: universitas IAIN Purwokerto, 2016) h.5

Setelah mencermati penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kemiripan, tetapi mempunyai fokus kajian yang berbeda disebabkan hasil penelitian diatas ada yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Tim pergerakan PKK desa Tunggur. Selain itu hasil penelitian diatas juga mengemukakan mengenai pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK), dan penelitian yang ketiga mengemukakan mengenai pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga perspektif ekonomi Islam.

PKK sebagai gerakan pembinaan masyarakat dimulai dari seminar *Home Economic* di bogor tahun 1957 dan disusun mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga tahun 1961 serta menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga yaitu *Family relation* (Hubungan inter dan antara keluarga), *Child Care* (Membimbing dan mengasuh anak), *Food* (Makanan), *Clothing* (Pakaian), *Housing* (Perumahan), *Health* (Kesehatan), *Famili Income* (Keuangan Keluarga), *Home Management* (Tatalaksana Rumah Tangga), *Security* (keamanan lahir dan Batin), *Sound Planing* (Perencanaan Sehat).

Menurut sejarahnya, PKK semula merupakan akronim dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi wanita melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga dibidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan,

dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para istri Kepala Dinas/Jabatan dan istri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan Belanja Daerah. Dari sisi programnya, PKK pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan wanita agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan wanita kemudian diarahkan untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara pria dan wanita dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada tahun 1967 oleh istri Gubernur Jawa Tengah (Ibu Istriati Moenadi) dikembangkan menjadi 10 segi PKK yang meliputi penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan beroperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat sesuai dengan buku kerja Tim penggerak PKK kabupaten Temanggung.

Surat Kawat Mendagri No. SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972, pendidikan dirubah menjadi pembinaan dan dilaksanakan diseluruh Indonesia, selanjutnya tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai hari Kesatuan Gerakan PKK. TAP MPR No. 11/MPR/1978 mengamanatkan kaum wanita untuk mewujudkan keluarga sejahtera. TAP MPR No. IV/MPR/1984 PKK sebagai salah satu wahana P2W dalam upaya mensejahterakan keluarga. Adanya pengakuan keberhasilan PKK baik oleh masyarakat, pemerintah maupun lembaga internasional seperti Maurices Pate (UNICEF), Sasakawa Health Prize award (WHO), Nouma Litaricy

(UNESCO), Keberhasilan PIN (depkes). Rekernaslub PKK tanggal 31 oktober–2 November 2000 di Bandung menghasilkan beberapa kesepakatan, yang terpenting adalah perubahan pembinaan kesejahteraan keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini meliputi Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan. Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan adalah bersifat Konsultatif, koordinatif dan hirarkis serta mendekatkan jangkauan pembinaan keluarga-keluarga dibentuk kelompok PKK dusun/lingkungan, RW,RT dan kelompok Dasawima.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) upaya untuk mensejahterakan masyarakat khususnya perempuan dengan kemampuan memperbaiki dan meningkatkan kedudukan dalam masyarakat serta dapat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia dan berbudi luhur, sehat, maju, dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan.⁴

Pada awalnya PKK adalah kepanjangan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, sampai pada tahun 1972 Menteri dalam Negari pada saat itu mengeluarkan imbauan untuk mengganti nama Kepanjangan PKK menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, dan baru pada era reformasi kepanjangan

⁴ Endang Mustika Wati, *peran PKK dalam peningkatan perekonomian Masyarakat*, skripsi (IAIN Palopo 2017) hal 19-21

PKK kembali diganti menjadi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Namun sejak awal gerakan PKK pada intinya adalah Peningkatan Kesejahteraan Keluarga yang diartikan sebagai sebuah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keberhasilan gerakan PKK di Indonesia, khususnya dengan meningkatkan peranan wanita dimasyarakat, telah diakui oleh masyarakat. Bahkan pengakuan juga datang dari lembaga-lembaga internasional seperti WHO, UNICEF, UNESCO. Keberhasilan PKK ini terwujud karena gerakan ini dimunculkan dari kebutuhan masyarakat yang pengelolaannya juga dilaksanakan oleh masyarakat dan hasil yang didapat juga dinikmati langsung untuk masyarakat itu sendiri, demi terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesejahteraan, dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK juga merupakan gerakan masyarakat yang selama ini aktif berperan sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan sebagai program pembangunan masyarakat.⁵

Pada masa Nabi Muhammad perempuan diberi oleh Alquran hak-haknya karena tidak mungkin ada kewajiban-kewajiban jika tidak disertai dengan hak-hak.

⁵ <http://deemention.blogspot.co.id/2008/09/peranan-pkk-dalam-pemberdayaan-keluarga.html>

B. Tinjauan pustaka

1. Konsep Peran

Ralph Linton menjelaskan peranan perempuan merupakan aspek yang dinamis dari suatu status atau kedudukan. Jika seorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjelaskan perannya. adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Status merupakan cerminan hak dan kewajiban dalam tingkah laku manusia.⁶

Ibu rumah tangga memiliki dua tipe peranan, yaitu: pertama peran ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemelihara hidup kebutuhan semua anggota keluarga, seperti memasak, mendidik anak dan melayani suami, kedua peran ibu rumah tangga memiliki peran ganda yaitu perubahan dalam pekerjaan mencari nafkah.

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Di dalam peran mencakup dua aspek, pertama kita harus belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran dan kedua kita harus memiliki sikap, perasaan dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Peran (*role*) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua :

⁶Rina Susanti, Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga, 2015.h.4

1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.
2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan didalam rumah dan biasanya tidk dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumah tanggaan.

Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan.

Analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan :

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran Transisi

Peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

3. Peran Kontemporer

Peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran diluar rumah tangga atau sebagai wanita karir.

Sedangkan peran dan kebutuhan gender peran wanita terdiri atas:

1. Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hamper sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini di identikkan sebagai peran perempuan disektor public, contoh: petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

2. Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dengan masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga.

Tingkat peranan itu berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum perempuan harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataannya, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai perempuan karir atau perempuan pekerja.

Adapun beberapa kedudukan seimbang antara perempuan dan laki-laki dalam islam adalah sebagai berikut :

- a. Sama nilai ketaqwaannya. Manusia memang diciptakan oleh Allah swt. Berbeda-beda jenis kelamin, suku dan bangsa. Namun yang dinilai dari sisi Allah bukan berdasarkan itu semua, melainkan berdasarkan ketakwaannya.
- b. Keduanya diciptakan dari diri yang satu dan melewati fase-fase pertumbuhan yang serupa, yaitu dari air mani, darah, daging, tulang dan seterusnya.
- c. Pada dasarnya laki-laki dan perempuan sama nilainya. Ia menjadi mulia dan tinggi karena iman dan budi pekerti yang luhur.

- d. Laki-laki dan perempuan sama berhak memperoleh ampunan dan pahala yang besar.
- e. Sama dalam martabat kemanusiaan.
- f. Sama-sama berhak dalam kesempatan menuntut ilmu.
- g. Sama dalam hal menerima hukuman.
- h. Seimbang dalam penilaian iman dan amal.
- i. Sama-sama saling menolong dan sama-sama mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar.
- j. Berhak mendapat nafkah dari orang tua bila ia sebagai anak dan berhak menerima nafka bila sebagai istri.
- k. Perempuan juga sama peluangnya dalam mengerjakan amal shaleh (berkarir) dalam semua kehidupan seperti bidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, ekonomi, hukum, politik dan lain-lain.

2. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses ketimbang sebuah pendekatan cetak biru. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (break down) dari hubungan antara subjek.

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa. Konsep pemberdayaan ditengarai mulai muncul sekitar dekade 70-an dan kemudian berkembang terus hingga kini, bersamaan dengan makin merebaknya pemikiran dan aliran posmodernisme. Empowerment Eropa modern pada hakikatnya merupakan aksi emansipasi dan liberalisasi manusia dari totaliterisme keagamaan. Emansipasi dan liberalisasi serta penataan terhadap segala kekuasaan dan penguasaan inilah yang kemudian menjadi substansi pemberdayaan. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centered, partisipatory, empowering dan sustainable*.⁷

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (break down) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antarsubjek dengan subjek yang lain.

- a. Samuel Paul, menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka

⁷ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, (Cet 2; Yogyakarta: PTLKis Pelangi 2009)* h.135-136

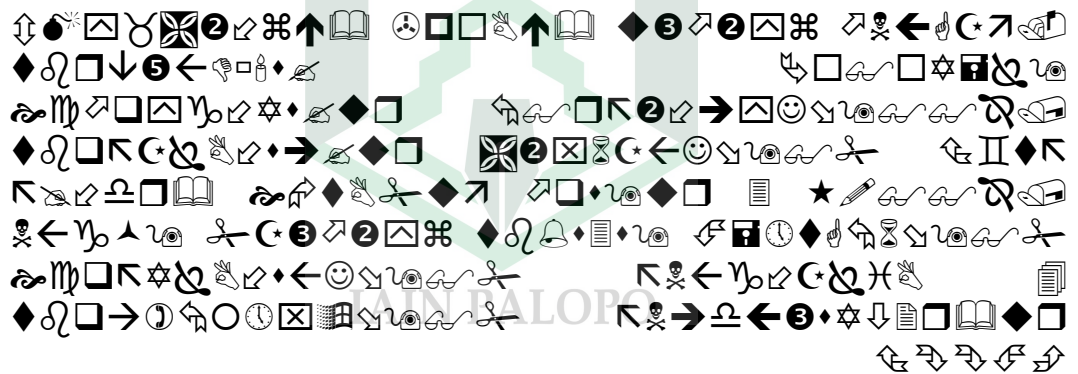
terhadap proses dan hasil pembangunan. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan.

- b. Indrasari Tjandraningsih, mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.⁸
- c. World Bank mengartikan, pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi social yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antar subjek dengan subjek yang lain. Samuel Paul, misalnya, menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.

⁸ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwa Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet 2, Surabaya: PT LKiS Pelangi Aksara, 2009) h.169-170

Menurut Salim Surejo mengemukakan bahwa Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriaan dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pada prinsipnya, masyarakat mengkaji tentang utama pembangunan mereka, lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Aktivitas ini kemudian menjadi basis program local, regional, bahkan nasional. Target utama pendekatan ini adalah kelompok yang ditermerjinalkan dalam masyarakat, termasuk wanita. Namun demikian, hal ini tidak menafikan partisipasi dari kelompok lain. Sebagaimana Allah swt. Firman dalam Q.S. Ali-Imran 3:110



Terjemahannya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”⁹

⁹ Departemen RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-jumanatul ali, 2004) h.65

Firman Allah swt diatas merupakan pernyataan dari Allah swt bahwa umat sayyidina Muhammad saw, yakni kaum muslimin, sebagai umat yang terbaik diantara umat manusia dimuka bumi.

Abdullah bin Amr radhiyallahu ‘anhuma meriwayatkan sabda rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam. (HR. Muslim no.1467)

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah wanita shalihah. (HR. Muslim no.1467)¹⁰

1) Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaanya, baik potensi maupun permasalahannya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan hasil kegiatan secara terus menerus dan partisipatif.¹¹

¹⁰ Darul Fikri, Shahih Muslim, (Bairut-Libanon 1993 M) h. 682

2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.¹²

3) Strategi pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik atau taktik.

¹¹ Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan masyarakat*",(Bandung: Alfabeta,cv, 2013), h. 125-

¹² Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan masyarakat*",(Bandung: Alfabeta,cv, 2013), h.125

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan

b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi / perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu system

Sebagai suatu system, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal.¹³

Dengan demikian Pemberdayaan Masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- a) Menyusun instrument pengumpulan data. Dalam hal ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan-lapang;
- b) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat;
- c) Mempersiapkan system informasi, mengembangkan system analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.¹⁴

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama setiap individu

¹³ Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan masyarakat*",(Bandung: Alfabeta,cv, 2013), h.167-168

¹⁴ Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan masyarakat*",(Bandung: Alfabeta,cv, 2013), h.169

membentuk keluarga dan keluarga-keluarga itu merupakan komponen masyarakat. Tidak dapat diletakkan bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggotanya adalah wanita. Dengan demikian, kokoh tidaknya masyarakat dan tercapai tidaknya harapan dan cita-cita masyarakat ditentukan pula oleh wanita. Bahkan, moralitas, sebagai salah satu sendi terpenting dalam masyarakat dipahami oleh banyak pihak sebagai sesuatu yang sangat ditentukan oleh wanita. Walaupun ini tidak boleh dipahami bahwa kehidupan masyarakat hanya menjadi tanggung jawab wanita.

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak hal yang menjadi hak dan kewajiban setiap anggotanya. Hak dan kewajiban itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat islam menunjukkan bahwa pria dan wanita diciptakan dari satu *nafs*, dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak dan kewajiban sama.¹⁵

4). Faktor-faktor pemberdayaan

Adapun faktor-faktor menurut Ginanjar Kartasasmita (1989), yaitu:

- a. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan,

¹⁵ Hj. Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam* (Cet. 1 Bandung) h.157

menyediakan prasarana dan sarana, baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah.

- c. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingan masyarakat lemah.¹⁶

5). Aspek-aspek pemberdayaan perempuan

Dalam pemberdayaan perempuan perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang ada pada kaum perempuan secara utuh, baik aspek intelektualitas, ataupun pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan. Pemberdayaan intelektual berarti menggunakan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pemberdayaan kepribadian berarti mengembangkan daya ruhani untuk menguatkan keimanan dan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh dari luar dirinya (kemandirian), sehingga seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*). Pemberdayaan keterampilan berarti mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri manusia untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan lingkungannya.¹⁷

6). Proses Pemberdayaan Pemerintah Desa

Strategi pembangunan indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan sektoral dan pemberdayaan masyarakat (*people*

¹⁶ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet 2; Yogyakarta: PTLKis Pelangi 2009) hal.172.

¹⁷Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal.44

empowering) terutama di pedesaan. Pembangunan desa bersifat multisektoral dalam arti *pertama* sebagai metode pembangunan masyarakat sebagai subyek pembangunan; *kedua* sebagai program; dan ketiga sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Pembentukan pemerintah desa yang mandiri merupakan konsep pemberdayaan masyarakat desa. Dengan asumsi apabila masyarakat desa berdaya maka mereka mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara mandiri. Selanjutnya mereka dapat membentuk pemerintahan desa yang mandiri dan tidak tergantung dari pihak luar. Jadi pertama-tama, masyarakat desa harus di berdayakan dulu dengan pemberdayaan. Selanjutnya setelah berdaya, masyarakat menjadi mandiri, mampu memenuhi kebutuhan, mengatur, dan mengurus diri mereka sendiri. Menurut Bintarto, salah satu jalan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat desa adalah dengan modernisasi, yaitu:¹⁸

- a. Menempatkan warga masyarakat desa dalam kedudukan yang sebenarnya sebagai warga desa.
- b. Mengusahakan agar corak kehidupan dan penghidupan warga desa dapat ditingkatkan atas dasar pikiran dan logis, pragmatis dan rasional.
- c. Mengusahakan agar warga desa dapat lebih bersifat kreatif, dinamis dan fleksibel dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dijumpai, sehingga dapat lebih meningkatkan semangat membangun.

¹⁸ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Op. cit, h. 59-61

Jadi, dalam sebuah desa, kepala desa mempunyai kewajiban untuk memberdayakan masyarakatnya membekali masyarakat dengan pengetahuan sehingga pada nantinya masyarakat tersebut menjadi lebih mandiri dan bisa menentukan pemimpin mereka sendiri tanpa adanya *doktrin* dari luar wilayah mereka tersebut.

3. Pengertian Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan program keluarga berencana. Usaha pemberdayaan ini sejalan dengan undang-undang No.10 Tahun 1992 Bab 1 yaitu tujuan akhir gerakan KB bukan hanya keluarga kecil, tetapi juga keluarga sejahtera, yang mencakup ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kecerdasan keterampilan orang tua yang dimiliki. Ekonomi keluarga dikatakan stabil jika terdapat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Banyak kasus keretakan keluarga terjadi karena keadaan ekonomi tidak stabil. Jika ketidakstabilan ekonomi keluarga disebabkan oleh penghasilan yang kurang, untuk sementara dapat diatasi dengan sikap menerima apa adanya. Keluarga harus membatasi kebutuhan-kebutuhan yang tidak mendesak dan melakukan skala prioritas kebutuhan. Selanjutnya dianjurkan menyusun anggaran keluarga dengan cara membuat berapa hasil pendapatan dan pengeluaran untuk waktu yang tertentu

sampai ekonomi keluarga stabil. Kemudian cara yang lain adalah melakukan peningkatan pendapatan keluarga jika sang ibu mempunyai keterampilan salah satu bidang dari segi ekonomi.¹⁹

Ekonomi merupakan yang paling dominan dalam menentukan pemberdayaan. Hal ini disebabkan karena ekonomi itu sendiri sebagai “*mengatur rumah tangga*” yang dapat dipahami sebagai upaya mengatur kesejahteraan keluarga, komunitas dan bangsa dalam skala yang lebih luas. Pada awalnya paradigma ini menekankan pertumbuhan dan melihat pembangunan sebagai pembangunan ekonomi (*economic development*) sehingga ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa secara nasional (*Produksi Nasional Bruto atau Gross National Product*). Semakin tinggi pertumbuhannya, semakin berhasil pembangunan suatu Negara.

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi juga merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi dikonsepsikan sebagai seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para individu atau kelompok yang berkaitan dengan produksi barang-barang material atau jasa-jasa dan memiliki nilai-nilai ekonomi.²⁰

Ilmu ekonomi adalah suatu studi ilmiah yang mengkaji bagaimana orang per orang dan kelompok-kelompok masyarakat menentukan pilihan. Manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas. Untuk memuaskan bermacam ragam

¹⁹ Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I., *Keluarga Sakina dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Palopo, 2009) hal. 139-140

²⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55

keinginan tersebut, tersedia sumber daya yang dapat digunakan. Berbagai sumber daya ini tidak tersedia dengan bebas. Karenanya, sumber daya ini langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternatif. Pilihan penggunaan dapat terjadi antara penggunaan sekarang dan penggunaan masa depan. Selain itu penggunaan sumber daya tersebut menimbulkan pula biaya dan manfaat. Mengingat adanya biaya dan manfaat maka diperlukan pertimbangan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Masalah-masalah ekonomi mencakup pilihan-pilihan yang berkaitan dengan konsumsi, produksi, distribusi dan pertumbuhan sepanjang waktu. Semua satuan ekonomi baik individu maupun Negara selalu menghadapi masalah-masalah tersebut.

Ratusan tahun sebelum Masehi para cerdik pandai sudah mulai membahas berbagai masalah ekonomi. Cara pembahasan masalah-masalah ekonomi itu masih dilakukan secara insidental dan lagi pula terlepas satu sama lain. Ajaran-ajaran dalam bidang ekonomi pada waktu itu belum dapat merupakan suatu ilmu. Pandangan orang atas masalah-masalah ekonomi yang dianggap penting dan prinsipil pada umumnya bersikap sosial-etis pada permulaannya untuk kemudian mengarah kepada pandangan yang lebih bersifat ekonomis.²¹

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk

²¹ Dr.K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Zakat dalam perekonomian Modern*, (Jakarta, 2002), h.66-67

membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.²²

Dalam peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan Keluarga Sejahtera, BAB 1, Pasal 1, Ayat 2, disebutkan bahwa : keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan meteril yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.²³

Keluarga merupakan lingkungan dan lembaga pertama yang dikenal oleh seseorang anak. Jadi keluarga adalah tempat mengabdikan semua anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum kawin. Keluarga ini disebut keluarga inti. Sedangkan keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu

²² Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta, 2004), h.16

²³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta, 2004), h.19

dan anak-anak yang belum dan yang sudah kawin, serta anggota yang masih ada ada hubungan keluarga.

Meskipun keluarga dianggap sebagai industry terkecil dalam lingkungan pendidikan, namun ia merupakan bahagian dari industri sosial yang dipersiapkan menerima nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisi. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak, baik disadari maupun tidak. Didalam keluargalah ilmu alat, seperti bahasa kelak dipergunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, terbentuk dan terpola. Perkembangan kepribadian anak, berupa etika, teruji dan ditempa untuk dipergunakan dalam bersosialisasi dengan masyarakat kelak serta jiwa estetika dan skil dasar anak mulai terlihat. Semua itu tidak lepas dari peran aktif sekaligus fungsi sosiologis yang dipegang oleh lingkungan keluarga.²⁴

C. Kerangka pikir

Kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian. Penelitian ini membahas masalah tentang Pola Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga.

²⁴ Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I., *Keluarga Sakina dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Palopo, 2009) hal. 79-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif yang data yang berbentuk data, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, dan gambar dan foto yang dilakukan dilingkungan masyarakat yang disampaikan secara lisan maupun tertulis yang ditujukan untuk menganalisa peristiwa, sikap, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif tidak mencari data/fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori/konsep yang seperti tertuang dalam statement hipotesis penelitian. Peneliti kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat dangkal apabila hanya mengungkap permukaannya saja, dan membuat suatu penelitian menjadi sangat tidak efisien. Penelitian kualitatif mementingkan makna artinya peneliti mengeksplorasi data sampai mendalam dan menemukan makna dibalik yang terungkap tersebut.²

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

²² Prof Dr. Djam'an Satori, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: cet.6 2014), h.28-30

yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.³

Untuk pengumpulan data dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan sosial, yaitu pendekatan yang bertitik tolak dibawah hukum sebagai alat untuk mengatur masyarakat (masalah mursalah)
- 2) Pendekatan syar'i, yaitu penulis dalam penulisannya berpedoman pada dalil-dalil nash Alquran dan hadis nabi saw yang berkenaan dengan kaidah-kaidah pemberdayaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di desa Balaikembang Kec. Mangkutana Kab. Luwu timur. Dan waktu penelitian pada tanggal 22 Januari 2018.

C. *Informan/ subjek penelitian*

Informan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah

- 1) Ibu-ibu PKK sebagai informan
- 2) Tokoh masyarakat yang ada di desa balaikembang

D. *Sumber data*

³ Prof Dr. Djam'an Satori, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: cet.6 2014), h.145

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan.⁴

E. *Teknik pengumpulan data*

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan proposal ini, penulis menggunakan 2 (dua) metode, sebagai berikut:

- 1) Metode library research, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur buku yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah
- 2) Metode Field research, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan (objek penelitian). Melalui observasi, interview, dokumentasi.

F. *Instrument penelitian*

Dalam penelitian penulis menggunakan beberapa instrument, yaitu:

- 1) Wawancara (interview) yaitu sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti

⁴ Rosady Ruslan. “*metode penelitian : public relation dan komunikasi*”. Jakarta: PT. rajagrafindo persada. 2008, h.29-30

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 188.

berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagainya.⁶

- 2) Obserervasi (pengamatan), yaitu proses pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lain pada alam.⁷

G. *Teknik pengolahan dan analisis data*

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam pnelitian ini adalah:

- 1) Teknik induktif, yakni analisa data yang bertitik tolak teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Teknik deduktif, yaitu suatu bentuk penganalisaan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

⁶ Prof Dr. Djam'an Satori, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: cet.6 2014), h.129

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Balai Kembang

Desa Balai Kembang merupakan pecahan dari Desa Maleku yang terdiri dari perkampungan Pamona dan perkampungan orang colonial dari Jawa. Sejak zaman Belanda dahulu Balai Kembang adalah merupakan jalan transit, antara Palopo dan Sulawesi Tengah yang menyangkut hasil komoditas hasil hutan seperti kayu dan rotan.

Pada tahun 1959, ketika pemberontakan DI/TII, masyarakat banyak yang mengungsi ke Sulawesi Tengah, dan tidak sedikit yang lari ke hutan untuk menyelamatkan diri karena serangan gerombolan DI/TII yang membabi buta ke masyarakat sipil.

Dua tahun kemudian sekitar tahun 1961, DI/TII mulai meninggalkan desa, dan pada saat itu juga keadaan berangsur pulih. Masyarakat mulai kembali ke desa untuk membangun kembali tempat tinggalnya yang telah hancur.

Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, desa mulai ramai dan pemerintah mulai menata sistem pemerintahan. Desa Maleku dimekarkan menjadi dua yaitu Desa Maleku sendiri dan Desa Balai Kembang. Tahun 1992, terpilihnya kepala desa pertama yang bernama Fales Kalara.¹

Desa Balai Kembang terus berbenah diri dalam menyambut kemerdekaan sebagai amanah proklamasi dan terus berperang dalam melawan kemiskinan. Saat

¹ Profil Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. 2018

ini desa balaikembang mempunyai penduduk yang heterogen terdiri dari berbagai anak suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu suku Pamona, suku Jawa, suku Bugis Makassar, suku Bali, suku Sasak, suku Toraja serta lainnya.

Desa Balai Kembang adalah Desa yang cukup berpotensi dalam penyediaan material dalam pembangunan yang ada di daerah Kabupaten Luwu Timur

- a. Tambang Galian C
- b. Perkebunan Kelapa Sawit dan Coklat
- c. Peternakan
- d. Pertanian
- e. Dan lain-lain²

Berikut adalah Sejarah terbentuknya Desa Balai Kembang:

Tahun Kejadian	Peristiwa
1959	Penduduk mengungsi ke Sulawesi Tengah dan sebagian ke hutan
1961	Ketertiban keamanan sedikit demi sedikit mulai pulih kembali, pemberontak meninggalkan desa sehingga Masyarakat kembali kedesa
1972	Semenjak kemerdekaan diproklamirkan, pemerintah mulai membenahi struktur pemerintah, Desa Maleku dipimpin oleh Bapak Pando
1992	Terbentuknya Desa Balai Kembang merupakan

² Profil Desa Balaikembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. 2018

	pecahan dari Desa Maleku
1972-1992	Terbangunnya Kantor Polsek Mangkutana, BPP Kecamatan Mangkutana, PLN, Puskesmas, KUA, PDAM, Sekolah, Masjid/Gereja
2009	Terangkatnya Haristum sebagai Kepala Desa Balai Kembang selama satu Dekade (periode) berakhir Desember 2014
2015	Desa Balai Kembang dipimpin oleh Saudara Wahyudin SH, (Staf peg. Kecamatan Burau) selaku PLT selama 2 bulan dan selanjutnya Desa Balai Kembang dipimpin oleh Nursan Oddang M.Si (Sekcam Mangkutana) selaku PLT mulai dari Maret 2015 s/d Oktober 2015 dan pada bulan Oktober 2015 pelaksanaan Pilkades serentak pada tanggal 10 Oktober 2015
2016	Terpilihnya kembali Haristum sebagai Kepala Desa Balai Kembang memasuki period eke 2 (Dua) dengan akhir masa jabatan 2021. ³

Sumber : Desa Balaikembang

³ Profil Desa Balaikembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. 2018

1. Visi dan Misi Desa Balai Kembang

Visi :

Visi desa Balai Kembang yaitu, Terciptanya Desa yang mandiri menuju masa depan yang lebih baik dan mewujudkan pelayanan secara optimal demi terwujudnya keluarga yang sehat dan sejahtera.

Misi :

- a. Meningkatkan inprastruktur Sarana dan prasarana pembangunan.
- b. Meningkatkan kapasitas dan Kedisiplinan perangkat Desa
- c. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat UKM
- d. Meningkatkan Pelayanan secara menyeluruh.⁴

2. Kelembagaan Desa

a. Adat Istiadat

Adapun Adat Istiadat yang ada dimasyarakat dan masih dilestarikan adalah Budaya yang sesuai dengan Suku (Etnis) yang ada antara lain: Untuk Suku Jawa: Wayang, Kuda Lumping. Suku Toraja: Rambu Solo' Rambu Tuka. Suku Pamona: Dero.

b. Sarana Umum

Jenis Sarana	Jumlah
Kantor Polsek	1 Unit
Kantor Desa	1 Unit
Kantor PLN	1 Unit

⁴ Derry Jiewanto "Dokumentasi oleh Staf Desa" di Kantor Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana, Pada rabu 23 januari 2018

Kantor BPP/P3K	1 Unit
Kantor PDAM	1 Unit
Kantor KUA	1 Unit
Puskesmas	1 Unit
Posyandu	4 Unit
Balai Pertemuan Desa	1 Unit
Kantor BPD	1 Unit
Lapangan	1 Unit
Kuburan	2 Unit
Pos Kamling	3 Unit
Koperasi	2 Unit
Resi Gudang	1 Unit
Kantor Hultikultura	1 Unit

Sumber : Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutan.

3. Keadaan Geografis

Desa Balai Kembang terletak 2 km dari ibu kota kecamatan, atau 50 km dari ibu kota kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 56,15 km², yang merupakan Daerah Dataran (Kelapa Sawit dan Tanaman Coklat) desa Balai Kembang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Desa Maleku
- b) Sebelah selatan : Sungai / kelurahan Tomoni dan Desa Kalpataru
- c) Sebelah timur : Sungai Tomoni Kelurahan Tomoni

- d) Sebelah barat : Desa Liboni, Kec. Bone-bone, Kab. Luwu Utara
- e) Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.
- f) Curah hujan : 134,00 mm
- g) Jumlah bulan hujan : 5 bulan
- h) Suhu rata-rata harian : 37 derajat C
- i) Tinggi tempat : 158 m dpl.⁵

4. Keadaan demografis

Penduduk Desa Balai Kembang terdiri dari 545 KK dengan jumlah 1.917 Jiwa.⁶

Berikut adalah perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki :

Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1036	881	1917

Sumber : Desa Balaikembang

5. Keadaan iklim IAIN PALOPO

Keadaan iklim didesa Balai Kembang terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim Pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Desember s/d April, musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni sedangkan musim kemarau antara bulan juli sampai s/d November.

6. Keadaan Ekonomi

⁵ Derry Jiewanto“Dokumentasi oleh Staf Desa” di Kantor Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana, Pada rabu 23 januari 2018

⁶ Arsip, Jumlah Data Penduduk Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana tahun 2016

Secara umum Penduduk Desa Balai Kembang sebahagian penduduknya bermata pencaharian sebagai : Petani, kebun dan peternak, Buruh Tani, dan sebahagian dari pensiunan PNS, TNI/POLRI, Tukang, Pedagang dan lain-lain ⁷

a. Jenis Mata Pencaharian Penduduk :

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	129
Peternak	120
Pekebun	130
Buruh	105
PNS	95
TNI/POLRI	22
Tukang	30
Pedagang	35
Penjahit	1
Supir	32
Jasa Persewaan	2
Swasta	25

Sumber : Desa Balaikembang

⁷ Derry Jiewanto "Dokumentasi oleh Staf Desa" di Kantor Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana, Pada rabu 23 januari 2018

b. Kepemilikan Ternak

Kerbau	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi
3	93	24	1500	720	35

Sumber : Desa Balaikembang

c. Jenis Prasarana Kegiatan Ekonomi

Warung/ R.Makan	Kios	Bengkel	Toko
1	25	1	1

Sumber : Desa Balaikembang

d. Kepemilikan Kendaraan Bermotor

Mobil	Mobil Truk	Bus	Motor	Sepeda
19	15	2	1097	45

Sumber : Desa Balaikembang

7. Keadaan pendidikan

a. Sarana Pendidikan

Jenis Sarana	Jumlah
Taman Kanak (TK)	2 Unit

Sekolah Dasar (SD)	1 Unit
Sekolah Luar Biasa (SLB)	1 Unit
Sekolah Menengah Pertama (Mts Guppi)	1 Unit

Sumber : Desa Balaikembang

b. Tingkat Pendidikan (Tamat)

	Tamat	Tamat	Tamat
Tamat SD	SLTP	SLTA	D3/SI
91	273	1331	113

Sumber : Desa Balaikembang

8. Keadaan Lingkungan

a. Sarana Transportasi

Sarana Jalan	Volume
Jalan Povinsi	300 Meter
Jalan Kabupaten	1,500 Meter
Jalan Desa	18 Km
Jalan Perkebunan	-km

Sumber : Desa Balaikembang

b. Kualitas Jalan

Kualitas Jalan	Volume
Jalan Aspal	7 Km
Jalan Sirtu	13 Km
Jalan Tanah	-Km

Sumber : Desa Balaikembang

9. Keadaan agama

a. Kepercayaan berdasarkan Keyakinan

Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha
990	20	937	1	-

Sumber : Desa Balaikembang

b. Sarana Keagamaan

Jenis Sarana	Jumlah
Masjid	1 Unit
Gereja	4 Unit
Musholah	4 Unit

Sumber : Desa Balaikembang

10. Struktur Pemerintahan

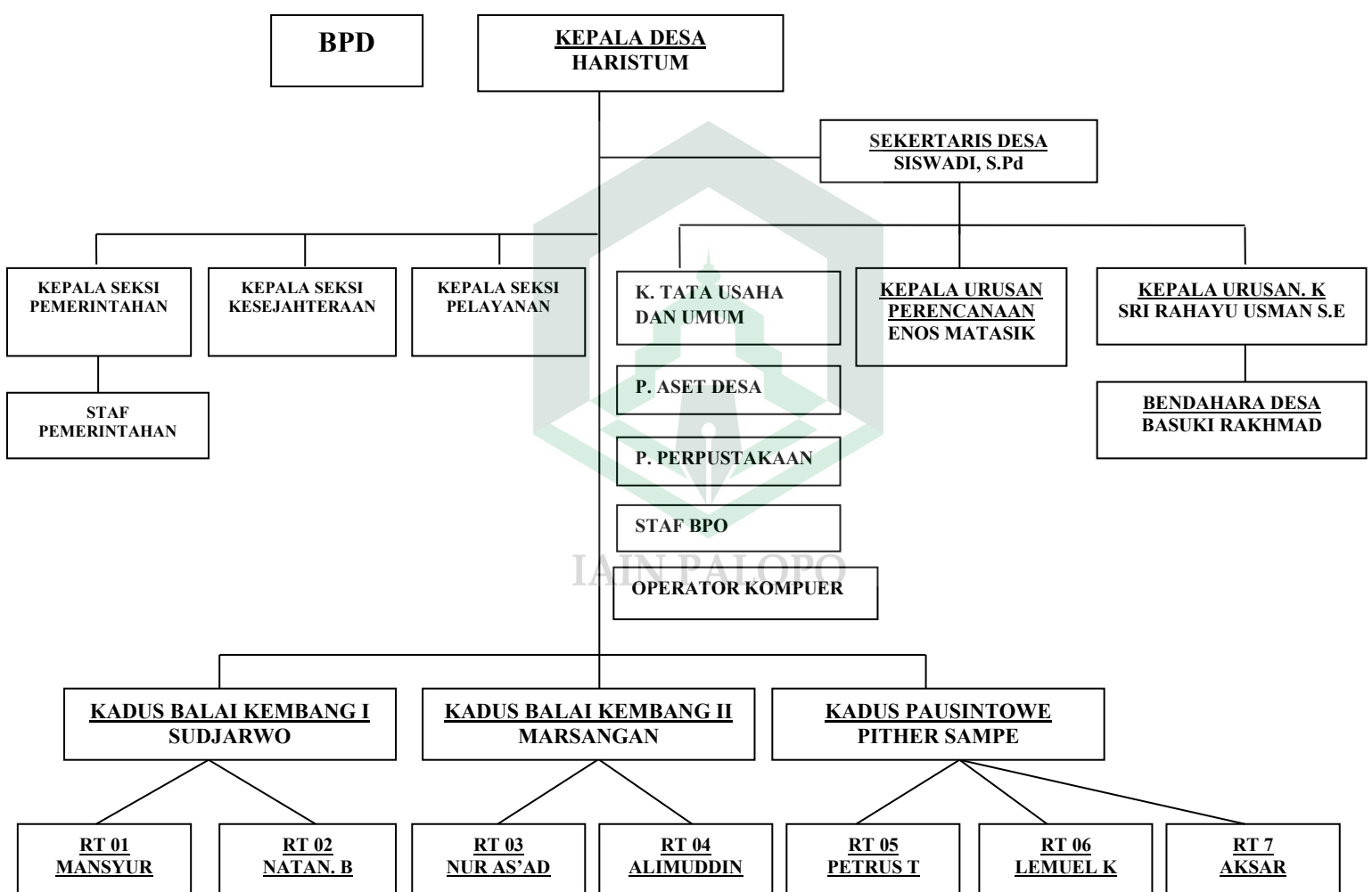
Struktur Pemerintahan adalah bagan yang menunjukkan bagian yang ada dalam organisasi tersebut dalam pola pengembangan dan

pelaksanaan Pemerintahan Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, struktur organisasi pemerintahan desa tergambar sebagai Berikut:

STRUKTUR PEMERINTAHAN

DESA BALAI KEMBANG KECAMATAN MANGKUTANA

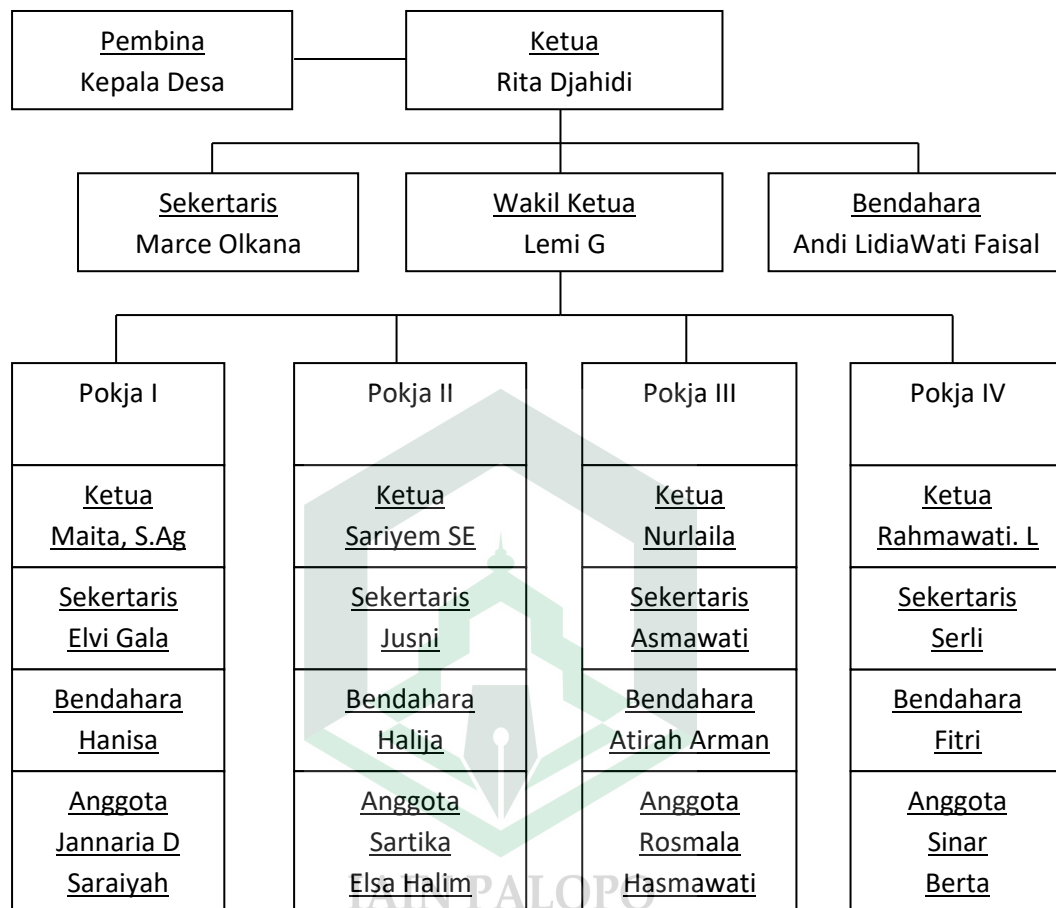
KABUPATEN LUWU TIMUR



Sumber : Desa Balaikembang⁸

⁸ Derry Jiewanto "Dokumentasi oleh Staf Desa" di Kantor Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana, Pada rabu 23 januari 2018

Struktur Orgaisasi PKK Desa Balaikembang



Sumber : PKK desa Balaikembang tahun 2016

Adapun gambaran kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi PKK, sebagai berikut :

1. Ketua
 - a. Mengkoordinasikan semua kegiatan PKK
 - b. Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga lain
 - c. Memimpin jalannya rapat
2. Wakil ketua

Mewakili ketua jika ketua berhalangan

3. Sekretaris q

Mengelola surat menyurat

4. Bendahara

Mengelola keuangan

5. Pokja I

a. Mengadakan pengajian

b. Menentukan jadwal gotong royong

6. Pokja II

a. Membuat program pelatihan

b. Mengkoordinasikan jadwal arisan

7. Pokja III

Mengkoordinasikan pembuatan toga

8. Pokja IV

Membuat makanan bergizi.⁹

⁹ Arsip PKK Desa Balai Kembang 2017

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi topik pembahasan, pola pemberdayaan ibu PKK dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga terkait mengenai masalah Tanaman Toga.

1. Pola Pemberdayaan Ibu-ibu PKK

Dalam melaksanakan pemberdayaan ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, didesa balai kembang kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, Masyarakat dan kepala Desa bekerja sama dalam pemberdayaan tersebut dengan melaksanakan strategi yaitu dengan cara membentuk kelompok ibu-ibu Dasawisma.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada Hakekatnya sama dengan rencana yang cermat dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) didalam suatu organisasi atau perusahaan. Arti pembangunan itu sendiri adalah perubahan menuju kearah yang lebih baik. Hanya saja pemberdayaan lebih mengarah pada kemandirian seorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam menentukan masa depan dirinya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Dalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatannya. Faktor pendukung tersebut akan sangat besar pengaruhnya terhadap berlangsungnya kegiatan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari hasil

pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu-ibu yang pernah bergabung atau pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PKK serta anggota PKK. Yang menjadi faktor pendukung didalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain yaitu peran serta atau partisipasi dari anggota PKK yang tinggi dan juga adanya motivasi dari pengurus atau penanggung jawab kepada anggota PKK.

Kegiatan pemberdayaan yang di laksanakan melalui kegiatan PKK untuk menanggulangi permasalahan yang ada seperti belum maksimalnya kegiatan pemberdayaan masyarakat, rendahnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan, masih rendahnya SDM dimasyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan SDA. Berdasarkan masalah-masala yang ada didalam masyarakat, dibentuklah kelompok PKK guna membantu masyarakat meningkatkan kehidupan ekonomi khususnya masyarakat perempuan dalam meningkatkan SDM dan SDA sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat.

Keberadaan PKK merupakan suatu bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakatnya dalam membentuk dan membangun perekonomian dari skala terkecil dalam masyarakat yakni sebuah keluarga, keluarga merupakan lapisan paling dasar dalam membentuk suatu karakter seseorang didalam masyarakat sehingga diperlakukan pembinaan-pembinaan terhadap suatu keluarga agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupannya. Kajian wanita yang berfokus pada pengalaman wanita beserta masalah-masalah yang dihadapi sudah banyak dilakukan baik yang bersifat interdisipliner maupun yang orientasinya mengarah

kepada kegiatan konkrit. Kajian dan evaluasi mengenai kegiatan konkrit wanita dalam organisasi yang bertujuan mewujudkan pemberdayaan dan kemitrasejajaran antara pria dan wanita dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, masih sangat terbuka dan perlu dilakukan secara terus-menerus.

PKK merupakan salah satu organisasi pemberdayaan yang berperan sebagai penggali, pengembang potensi keluarga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga, penggerak gotong royong serta swadaya perempuan dalam pembangunan. Sehingga PKK merupakan bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif. Peran PKK yakni memunculkan berbagai kegiatan yang positif, pelatihan-pelatihan sehingga diharapkan dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam upaya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama dari interen keluarga masing-masing.

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan sudah begitu melembaga baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Bahkan kemudian PKK dengan berbagai kegiatannya telah merambah hingga ke tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka ditingkat provinsi, kabupaten, kecaatan, dan desa telah dibentuk Tim Pembina (TP) PKK yang fungsinya selain mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan diwilayahnya masing-masing.

Adapun nama kelompok ibu PKK yang ada didesa Balai Kembang :

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Alamat	

1	Kaktus	Jumiati	Balai Kembang
2	Palem	Legi G	Balai Kembang
3	Seruni	Masita Saad	Balai Kembang
4	Melati	Tamsiah	Balai Kembang
5	Teratai	Evi Gala	Balai Kembang
6	Terkini	Lidia S	Balai Kembang
7	Dahlia	Debora	Balai Kembang
8	Tulip	Sariem	Balai Kembang
9	Kamboja	Nani	Balai Kembang
10	Mawar	Yetti	Balai Kembang
11	Asoka	Ani	Balai Kembang
12	Kenanga	Kasmawati	Balai Kembang
13	Villia	Juhaena	Balai Kembang
14	Anggrek	Rosdiana	Balai Kembang
15	Sakura I	Margaretha P	Balai Kembang
16	Sakura II	Sinar Yulfian	Balai Kembang
17	Sakura III	Fitri	Balai Kembang
18	Sawit	Mariyah	Balai Kembang

Sumber : Desa Balaikembang

Dari tabel di atas, nama kelompok ibu PKK yang diketuai oleh ibu desa dalam wawancara menjelaskan bahwa:

Kelompok ibu PKK mulai terbentuk yaitu pada tahun 2013 yang diketuai oleh ibu desa balai kembang. Kelompok ibu ibu pkk di desa balai kembang

berjumlah 18 Kelompok namun dari ke 18 kelompok tersebut hanya ada 7 kelompok yang masih aktif sampai sekarang.

Kelompok ibu PKK didesa Balai Kembang memiliki beberapa hambatan / kendala salah satunya yaitu kurangnya antusias anggota kelompok ibu PKK, tidak adanya sifat Amanah terhadap kelompok yang telah dibentuk. Beberapa kelompok juga memandang pembuatan toga kurang penting. hal Ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang tidak lagi mengurus toga yang ada dan hanya mengurusnya ketika diadakan lomba kebersihan dan ketika desa balai kembang menjadi lokasi Mahasiswa KKN dengan cara mengusulkan pembuatan Toga menjadi program kerja mahasiswa KKN.¹⁰

Tanaman Toga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat karena tumbuhan obat tradisional memiliki harga yang relative lebih murah , aman, dan tidak menimbulkan efek samping jika dibandingkan dengan obat buatan pabrik.

Beberapa dari kelompok Ibu PKK yang aktif dalam kelompok tersebut ada yang memanfaatkan tamanan toga sebagai keperluan sehari-hari seperti yang dikatakan oleh ibu desa Balai kembang

“ seperti kelompok kaktus dan palem mereka sangat aktif dalam penanaman toga. mereka mengelolanya dengan sangat baik sehingga hasil yang mereka peroleh dapat diolah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”¹¹

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa ibu-ibu PKK masih ada yang memanfaatkan tanaman toga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹⁰ Ibu Rita, Ibu kepala Desa, wawancara pada selasa tanggal 22 januari 2018

¹¹ Ibu Rita, Ibu kepala Desa, wawancara pada selasa tanggal 22 januari 2018

2. Analisis hasil penelitian

Konsep pembedayaan berawal dari modal desa dan dari setiap kelompok. Dengan memiliki modal tersebut maka akan dapat menguatkan teknologi, modal dan orang. Kosep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasann melalui pungutan modal tersebut, untuk menjadikan kelompok tersebut mencapai kesejahteraan sosial. Modal yang kuat akan menjamin di dalam membangun kesatuan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok.

Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali di kaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan. Terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan kelompok. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dalam

Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan peri kehidupan mereka. Pada prinsipnya, masyarakat mengkaji tentang utama pembangunan mereka, lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Aktifitas ini kemudian menjadi basis program lokal, regional bahkan nasional. kelompok yang termarginalkan dalam masyarakat, termasuk wanita. Namun demikian hal ini tidak menafikan partisipasi dari kelompok lain.

Dari teori diatas jika di kaitkan dengan penelitian tersebut seperti dilakukan oleh pemerintah desa dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat seperti memberikan bantuan berupa bibit-bibit tanaman yang akan di kelola sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu PKK. Akan tetapi bukan berarti dengan adanya bantuan seperti ini, kelompok ibu-ibu PKK terus mengharapkan bantuan desa terus menerus melainkan kelompok diarahkan untuk berusaha mengelola hasil tanaman yang lebih baik. PKK merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dan juga merupakan suatu gerakan yang bersifat sosial ekonomi dan diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang dapat menjalankan berbagai fungsi dalam memenuhi kebutuhannya. Termasuk juga fungsi ekonomi, agar terciptanya kesejahteraan dalam keluarga tersebut. Fungsi ekonomi memegang peran penting dalam keluarga karena faktor dasar menunjang dalam meningkatkan ekonomi keluarga tersebut. Pemberdayaan Perempuan merupakan jiwa gerakan pemberdayaan masyarakat yang menjadi program nasional. Pemberdayaan bagi perempuan, menurut Kartasamita, adalah upaya memperkuat unsure-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, dalam hal ini perempuan yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap

kemiskinan dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat. Perempuan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan dengan program-program pemerintah. PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat.

Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dibawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk, keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Strategi PKK dalam pengupayaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara melalui pembentukan dasawisma yang terdiri dari beberapa keluarga dan yang menjadi sasaran utamanya adalah kaum ibu rumah tangga

dikarenakan kaum perempuan memiliki peran tidak hanya mengurus keluarga tetapi sebagian besar ikut membantu para suami bekerja untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Namun penghasilan yang di maksud dalam hal ini yaitu mengenai tanaman toga, yang di kelola dan dapat di manfaatkan.

Seperti yang di katakana oleh ibu desa balai kembang selaku ketua dari ibu-ibu PKK, ia menyatakan :

“sebenarnya Ibu-ibu PKK didesa balaikembang akan sangat bagus jika kelompok Dasawisma semuanya aktif. Hanya saja dari 17 dasawisma tersebut yang aktif hanya sekitar 7 dasawisma saja, itupun mereka sulit untuk di ajak bekerja ditanaman toga tersebut”.¹²
Seperti yang diungkapkan oleh Ny. Maya selaku istri ketua RT didesa

Balai Kembang, ia menyatakan :

“Sebenarnya ibu-ibu PKK disini bisa dibilang lumayan aktif karena setiap ada kegiatan mereka ikut berpartisipasi, paling kalo yang nda datang itu yang sedang berhalangan atau ada urusannya”.¹³

Dan ditambah dengan pernyataan dari Ny. Ila selaku istri Bendahara dikantor Desa, ia mengatakan :

“Ibu-ibu PKK didesa Balai kembang, sedikit sekali yang mau bergerak, seperti dikelompok ku sedikit sekali ji itu yang mau bergerak, itu kalau dipanggil datang, banyak sekali alasannya”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ibu-ibu PKK didesa Balaikembang sangat kurang antusias Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKK. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan sosialisasi akan pentingnya pemberdayaan PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan pemaparan tersebut diharapkan upaya yang dilkukan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga

¹² Ibu Rita, Ibu kepala Desa, wawancara pada selasa tanggal 22 januari 2018

¹³ Ny. Maya, ibu rumah tangga, wawancara pada selasa tanggal 22 januari 2018

¹⁴ Ny. Ila, Ibu rumah tangga, wawancara pada selasa tanggal 22 januari 2018

setiap keluarga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Dan melalui PKK diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan wanita, melalui PKK diharapkan harkat dan martabat wanita sebagai bagian dari keluarga dapat ditingkatkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam peningkatan perekonomian masyarakat masih banyak kekurangan seperti kegiatan yang sudah berjalan bagi sebagian orang tidak mendapatkan dampak positif atau keuntungan bagi anggota PKK di desa Balai Kembang. Setiap tahunnya anggota PKK mengalami kekurangan anggota, dikarenakan kegiatan tersebut hanya mengakibatkan ketidakseimbangan antara pekerjaan rumah tangga dengan kegiatan PKK. hal ini dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, keterampilan dan diharapkan dapat membagi ilmu yang didapatkan kepada orang lain sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidupnya.
2. Upaya yang dilakukan PKK untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melakukan sosialisasi tentang keberadaan PKK serta membantu anggota masyarakat menambah pendapatan masyarakat seperti pembuatan tanaman toga.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengurus PKK, anggota PKK, pemerintah Desa maupun perempuan desa yang belum mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur :

1. Anggota PKK hendaknya selalu mengadakan komunikasi secara berkesinambungan dengan pengurus agar kebutuhan atau keinginan yang disampaikan demi kemajuan program pemberdayaan bisa tercapai.
2. Pengurus PKK hendaknya memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya kaum ibu-ibu agar ingin bergabung dengan PKK mempunyai banyak manfaat dan selalu mengenalkan PKK kepada masyarakat yang kurang mengetahui
3. Tokoh masyarakat, perlu mendorong atau memotivasi perempuan dilingkungan sekitarnya yang belum mengikuti program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) agar dapat membantu meningkatkan kemampuan dan

L

A

M



IAIN PALOPO

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Balai Kembang ?
2. Bagaimana keadaan geografis Desa Balai Kembang ?
3. Bagaimana Struktur Organisasi PKK Desa Balai Kembang ?
4. Kapan terbentuknya kelompok PKK di Desa Balai Kembang ?
5. Ada kah Pengaruh perekonomian dalam masyarakat dengan adanya PKK ?
6. Bagaimana kondisi Rilya di desa Balai kembang ?
7. Bagaimana program kerja PKK, khususnya dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
8. Apa kendala/hambatan yang dihadapi oleh kelompok PKK ?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Irsa Wahyuni.M**

Nim : 14.16.4.0053

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul “*Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi didesa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)*”.

Dengan pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2018

Yang membuat, pernyataan

.....

DOKUMENTASI PENELITIAN



IAIN PALOPO





DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Arsip. *Jumlah Data Penduduk Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana tahun 2016*

Arsip *PKK Desa Balai Kembang 2018*

Awang, Azam. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*

Djamarah Bahri Syaiful. 2004. *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, Jakarta,

El-Saadawi Nawal. 2001. *Wanita versus Wanita*, Cet 1, Bandung:

Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam perekonomian Modern* Jakarta.

Hidayat, Samsi. 2011. *peran tim penggerak PKK desa dalam pemberdayaan masyarakat, tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

<http://deemention.blogspot.co.id/2008/09/peranan-pkk-dalam-pemberdayaan-keluarga.html>

Rita, Ibu kepala Desa, *wawancara* pada selasa tanggal 22 januari 2018

Ila, Ibu rumah tangga, *wawancara* pada selasa tanggal 22 januari 2018

Indarwati Rizky. 2017. "strategi pelaksanaan tim pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan", skripsi, universitas mulawarman

Jiewanto Derry "Dokumentasi oleh Staf Desa" di Kantor Desa Balaikembang Kecamatan Mangkutana, Pada rabu 23 januari 2018

Mahendrawaty, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Rosdakarya.

Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan masyarakat* Bandung Alfabeta.

Maya, ibu rumah tangga, *wawancara* pada selasa tanggal 22 januari 2018

Mula Amir K 2009. *Keluarga Sakina dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Palopo

Muri'ah Siti, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam* Cet. 1 Bandung

- Noor , Mohammad. 1996. *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahan* Semarang CV.Toha Putra.
- Profil Desa Balaikembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. 2018
- Rantung Joan, *peranan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa*, (skripsi)
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen BMT* Yogyakarta UII Press.
- Ruslan, Rosady. 2008 “ *Metode penelitian : public relation dan komunikasi*”. Jakarta: PT. rajagrafindo persada.
- Shalihah, Anifatius. 2016. *pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam*, skripsi. purwokerto: Universitas IAIN Purwokerto.
- Satori, M.A Djam'an., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: cet.6
- Sharma Arvin. 2002. *Perempuan Dalam Agama-agama Dunia* Jakarta :
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kombinasi* Bandung Alfabeta.
- Suparwadi. 2016. *strategi pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)*, skripsi. Yogyakarta: Universitas islam negeri sunan kalijaga.
- Susanti Rina.2017. *Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga*, skripsi (IAIN PALOPO)
- Wati Mustika Endang. 2017. *peran PKK dalam peningkatan perekonomian Masyarakat*, skripsi (IAIN Palopo)
- Wignyosoebroto, Soetandyo. 2009. *Dakwa Pemberdayaan Masyarakat* Surabaya. PT LKiS Pelangi Aksara.